

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model artikulasi dengan menggunakan media *power point* pada siswa kelas IVA SD Negeri 08 Metro Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model artikulasi dengan menggunakan media *power point* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa tampak aktif dalam merekam dan membuat rangkuman, menyampaikan penjelasan pada kegiatan artikulasi, dan menyampaikan hasil pada kegiatan presentasi. Pada siklus I, nilai aktivitas siswa secara klasikal adalah 69,5 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 69% (Aktif). Kemudian meningkat pada siklus II, nilai aktivitas siswa secara klasikal adalah 73,4 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 82,5% (Sangat Aktif).
2. Penerapan model artikulasi dengan menggunakan media *power point* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada penelitian ini terdiri dari tiga ranah yaitu afektik, psikomotor, dan kognitif.

- a. Nilai hasil belajar afektif secara klasikal pada siklus I adalah 76,1 (Baik) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 69% (Tinggi). Kemudian meningkat pada siklus II, nilai klasikal hasil belajar afektif adalah 78,8 (Baik) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 80% (Sangat Tinggi).
- b. Nilai hasil belajar psikomotor secara klasikal pada siklus I adalah 76,6 (Baik) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 74,5% (Tinggi). Pada siklus II, nilai hasil belajar psikomotor secara klasikal adalah 81,0 (Sangat Baik) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 82,5% (Sangat Tinggi).
- c. Nilai hasil belajar kognitif secara klasikal pada siklus I adalah 67,1 (Baik) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 60% (Tinggi). Kemudian pada siklus II, nilai hasil belajar kognitif secara klasikal adalah 70,2 (Baik) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 80% (Sangat Tinggi).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran dalam penerapan model artikulasi dan media *power point* pada pembelajaran IPS, antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Siswa harus selalu berlatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik, sebab keterampilan berkomunikasi

merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPS. Selain itu, siswa harus percaya diri dan santun ketika berbicara dihadapan orang lain, hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus peka terhadap situasi dan kondisi lingkungan siswa. Penerapan model artikulasi merupakan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna, maka guru harus menguasai langkah-langkah penerapan model artikulasi ini. Penggunaan media juga dapat mendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Media *power point* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya menguasai pembuatan dan penggunaan media *power point* serta menerapkannya pada pembelajaran. Dalam pembuatan *power point* sebaiknya guru mengatur *timer* tampilan *slide* untuk menghindari ketidaktepatan dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Terdapat 2 orang siswa yaitu MS dan RR yang perlu menjadi perhatian khusus karena selama penelitian yang dilakukan 2 siklus nilai kognitif siswa tersebut belum pernah mencapai KKM baik siklus I maupun siklus II.

3. Bagi Sekolah

Perkembangan zaman mengharuskan lembaga pendidikan selalu mengadakan pembaharuan (inovasi), salah satunya adalah inovasi pembelajaran. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti penerapan model dan penggunaan media dalam pembelajaran. Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi penerapan model

artikulasi dan media *power point* dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain direkomendasikan untuk menerapkan model artikulasi dengan menggunakan media *power point* pada mata pelajaran atau materi yang lain. Penerapan model ini juga dapat dikombinasi dengan metode, strategi, pendekatan, atau media yang lainnya sesuai kebutuhan dan lingkungan siswa. Sebaiknya dalam pembuatan instrumen penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor menggunakan teknik ceklis per indikator, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan kelemahan-kelemahan yang muncul pada tahap refleksi hasil.